

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merdeka juga merupakan suatu konsep kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam mempelajari materi dan menentukan jalannya pembelajaran. Konsep ini menekankan pada pengembangan keterampilan, kecerdasan dan pemahaman yang lebih mendalam daripada sekedar menghafal fakta dan informasi (Sekretariat GTK, 2020).

Tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan sistem pendidikan Indonesia, yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan dari kurikulum.(Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2022).

Tentu saja pendidikan mempunyai urgensi yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda saat ini menuju generasi penerus. Pendidikan adalah suatu pembelajaran terencana yang tujuannya untuk melaksanakan kedisiplinan dan pembentukan karakter sehingga muncul nilai-nilai kemanusiaan yang dipelajari secara mandiri dan dapat membantu peserta didik menjadi dewasa dengan memperoleh kedisiplinan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Triwiyanto, 2020).

Kurikulum Merdeka diperbarui menjadi lebih fleksibel dan fokus pada materi inti, pengembangan kepribadian, dan keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka disebut Merdeka Belajar yang bertujuan untuk menciptakan satuan

pendidikan, guru, dan siswa yang mempunyai kebebasan berinovasi, berkreasi, dan belajar secara mandiri (Daga, 2021).

Konsep Merdeka Belajar didasari oleh keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, tanpa membebani mereka dengan mencapai nilai tertentu, dan kesempatan untuk menggali dan mengembangkan kreativitas (Ningsih, 2023). Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran seni rupa yang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran seni budaya. Tujuan mempelajari seni rupa adalah untuk mengembangkan cita rasa dan kreativitas siswa melalui berbagai pelatihan, pengalaman kreatif dan apresiasi (Lubis, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SD yang mengacu pada Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya terutama pada kurikulum 2013, baik dari segi perangkat ajar, pelaksanaan dan juga penilaian. Kurikulum Merdeka lebih mengacu pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu pembelajaran disusun mengacu pada Fase perkembangan peserta didik, bukan pada kelas (Mulyani et al., 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdapat pembelajaran seni dan budaya, dimana pembelajaran ini memiliki empat aspek yang salah satunya yaitu seni rupa. Pembelajaran seni rupa di SD tidak hanya membimbing peserta didik untuk mampu membuat karya dan menggambar, tetapi bertujuan untuk membimbing pertumbuhan peserta didik menjadi pribadi berani, mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap apresiasi, keceriaan anak, percaya diri, kekuatan mental dan melatih peserta didik dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam hati (Azis, 2022).

Dalam kurun waktu saat terjadinya pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan terhadap dunia dalam berbagai bidang. Perubahan ini juga tentu berpengaruh pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari literasi dan numerasi siswa yang tidak mengalami peningkatan, akibat terhambatnya proses pembelajaran menyebabkan siswa banyak yang tidak memahami materi pembelajaran, hal ini juga bisa disebabkan karena terhambatnya sarana belajar siswa selama kegiatan belajar, juga kurangnya motivasi yang sangat dibutuhkan oleh siswa dari orang tua (Anggraena,2021).

Asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk identifikasi dan intervensi terkait pengetahuan peserta didik terhadap materi ajar yang akan dilakukan. Asesmen diagnostik kognitif berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif merupakan asesmen yang memiliki tujuan untuk mengetahui kemajuan proses belajar peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung (Bhat, 2019).

Menurut Ulfa (2019), keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari hasil belajar siswa, apakah terjadi perubahan atau tidak selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar, dan proses.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar-mengajar. Evaluasi tidak terbatas pada metode atau materi saja, lingkup evaluasi mulai dari awal proses hingga hasil, evaluasi akan memberikan gambaran yang jelas terhadap capaian yang ditetapkan , menganalisis dampak, ketidaksesuaian, serta menetapkan tindak lanjut agar proses dan hasil suatu kegiatan

tercapai, tidak terkecuali pada pembelajaran, evaluasi pembelajaran juga merupakan rangkaian proses pembelajaran dalam hal ketercapaian, kebermanfaatan, serta efektivitas (Komala, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD N 38 Palembang dengan wali kelas IV, peneliti mengamati keadaan siswa pada saat pembelajaran seni rupa tidak maksimal, proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang efektif karena hanya menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan tingkat pemahaman dan minat siswa. Dengan keterbatasan keterampilan guru akan membuat siswa hanya di fokuskan pada keterampilan menggambar, tanpa mempertimbangkan ragam karya seni rupa lain yang dapat di eksplorasi, Kendala peralatan juga menjadi hambatan dalam pengajaran seni rupa, disayangkan jika guru tidak mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan seni secara menyeluruh dengan kata lain, diperlukan pengembangan kompetensi guru agar siswa dapat meraih potensi seni mereka secara optimal, Hal ini di sebabkan karena guru tidak memiliki latar belakang seni rupa, sehingga kurang mampu memahami dan mengaplikasikan metode-metode pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. guru tersebut cenderung monoton dan tidak kreatif dalam mengajar. Akibatnya, siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran kurang memahami materi yang di sampaikan, dan kesulitan untuk mengembangkan kreatifitas serta kemampuan berfikir kritis. Guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah juga tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Lena et al.,2023) **pengaruh pembelajaran SBdP terhadap kreativitas siswa dalam implementasi kurikulum merdeka kelas IV UPTD SDN 02 sarimalak**, Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang **EVALUASI KEMAMPUAN KREATIVITAS SISWA MATA PELAJARAN SENI RUPA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 38 PALEMBANG.**

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

- a) Fokus dari penelitian ini yaitu mengevaluasi input, proses, dan hasil pada kemampuan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa Kurikulum Merdeka di SD Negeri 38 Palembang.
- b) Sub fokus penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 38 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi input, proses, dan hasil pada kemampuan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa kurikulum merdeka di SD Negeri 38 Palembang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan input,proses, dan hasil pada evaluasi kemampuan kreativitas mata pelajaran seni rupa kurikulum merdeka di SD Negeri 38 Palembang.

1.5 Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian di harapkan bermanfaat dalam menambahkan pengetahuan dan pemahaman pembaca secara umum khususnya mengenai kreativitas siswa pembelajaran seni rupa kurikulum merdeka di kelas IV SD N 38 Palembang.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa

Dapat memepermudah anak mengembangkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran.

b) Bagi Guru

Dapat memberikan pertimbangan pada guru sehingga menjadi acuan untuk meningkatkan kreativitas siswa di masa mendatang.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan hal yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan pada tingkat kreativitas siswa kurikulum merdeka.